

## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Objek Penelitian

##### 1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Al-Qodiri Jember

Telah diketahui bersama bahwa Pondok Pesantren termasuk dari salah satu jenis lembaga pendidikan Islam di Indonesia. Di mana seorang santri atau murid mempelajari ilmu agama dari seorang kiai atau guru, dan ulama di pesantren.

Pesantren biasa familiar dengan ungkapan “pondok” di daerah pulau Jawa, yang mirip dengan pemondokan dalam lingkungan padepokan, yakni perumahan yang dipetak-petak dalam bentuk kamar-kamar yang dalam hal ini adalah tempat atau asrama bagi para santri.

Meski pondok pesantren memiliki usia yang cukup tua namun pesantren saat ini tetap eksis dilingkungan masyarakat dan ikut andil didalam mencerdaskan anak bangsa. Salah satunya adalah pesantren yang ada di Jember, yang beralamatkan di Jl. Manggar 139 A, kelurahan Gebang Poreng Kecamatan Patrang Kabupaten Jember, (Fikri Farikhin, pesantren al-qodiri.blogspot.com, 1 Mei 2016).

Berawal dari tahun 1973, KH. Ach Muzakki Syah telah menyelesaikan *Uzlah* di Gua Payudan Sumenep Madura. Kemudian kembali pada keluarganya di Gebang poreng Kabupaten Jember Jawa Timur. Selama KH. Ach Muzakki Syah tinggal di Gebang Poreng ada

banyak fenomena sosial kemasyarakatan yang terjadi seperti perampokan, pencurian, judi, dan berbagai bentuk tindakan sosial lainnya. Melihat fenomena tersebut KH. Ach Muzakki Syah merasa tersentuh untuk mendirikan surau sederhana sebagai tempat untuk beribadah. Sejak itu KH. Ach Muzakki Syah mulai istiqomah menjadi imam sholat setiap waktu dengan keluarga dan tetangganya. Disamping itu KH. Ach Muzakki Syah rutin mengajar mengaji Al-Qur'an setiap selesai sholat maghrib, juga membaca Dzikir Manaqib setiap selesai sholat isya'.

Semakin hari surau yang dibangun oleh KH. Ach Muzakki Syah tersebut semakin bertambah jamaahnya, dan bahkan ada dua orang santri yang menetap di surau tersebut sebagai *muazddin* maka kemudian mereka dibuatkan pondok kecil.

Seiring waktu yang berlalu, KH. Ach Muzakki Syah bertemu dengan sahabat karibnya yang bernama Abdul Jailani, dia mahir di dalam membaca kitab kuning. Sehingga KH. Ach Muzakki Syah mengajaknya untuk tinggal di Gebang Poreng untuk bersama-sama membangun pesantren. Dengan izin Allah maka kemudian Abdul Jailani menyetujui permintaan KH. Ach Muzakki Syah, maka pada tanggal 19 *Rabi'us Tsani* 1397 H, berdirilah sebuah bangunan pesantren di atas tanah seluas 5000 M, kemudian diberi nama pondok pesantren Al-Qodiri, ( M. Walid, 2010: 61).

Dilihat dari letak geografis, lokasi Pesantren Al-Qodiri terletak sebelah utara alun-alun kota Jember, kurang lebih sekitar dua kilo meter.

Lokasi pondok pesantren Al-Qodiri berada pada jalur strategis, sebab lokasi tersebut sangat mudah di jangkau dari segi transportasi, juga berada pada wilayah yang asri sehingga sangat kondusif dan cocok untuk perkembangan lembaga pendidikan.

Secara makro, sebagai daerah yang di apit oleh empat kabupaten lain, posisi pesantren Al-Qodiri Jember menjadi sentral, sebab ia merupakan lalu lintas pendidikan kota-kota lainnya seperti Probolinggo, Lumajang, Bondowoso, Banyuwangi dan bahkan Bali. Empat jalur komunikasi dan sektor pembangunan di empat kabupaten lainnya harus diakses dari Jember.

Sedangkan tentang pemberian nama Al-Qodiri, sebagaimana yang disebutkan oleh Hefni Zain salah satu dosen IAIN Jember dalam Mutiara Di Tengah Samudra (ELKAF): Pemikiran, perjuangan dan biografi KH. Ach Muzakki Syah, (Hefni Zain ,2007 : 40-41) adalah didasarkan pada dua hal:

*Pertama*, disandarkan pada asma Allah “*Al- Qaadir*” yang berarti zat yang maha kuasa di atas segalanya. Penyandaran kepada asma Allah tersebut dimaksudkan agar kuasa Allah terpusat di lembaga ini sehingga seluruh tamu yang datang, para santri, jamaah, atau siapapun yang datang ke Al-Qodiri dikabulkan semua hajatnya, sebab Allah maha kuasa atas segala sesuatu termasuk mengabulkan hajat-hajat mereka.

*Kedua*, nama Al-Qodiri disandarkan pada nama besar Syaikh Abdul Qodir Jailani, sebab sejak KH. Ach. Muzakki Syah masih dalam kandungan,

Abahnya ( K. Syaha ) telah mengistiqomahkan Dzikir Manaqib Syekh Abdul Qodir Jailani untuknya. Juga KH. Ach. Muzakki Syah sejak kelas 2 SD sudah mengamalkan Dzikir Manaqib Syaikh Abdul Qodir Jailani. Penyandaran kepada nama Syaikh Abdul Qodir Jailani, dimaksudkan agar lembaga ini kelak mendapat siraman karomah sebesar karomahnya Syaikh Abdul Qodir Jailani.

*Ketiga*, penamaan tersebut di dasarkan pada hasil istikharah dan petunjuk ghaib yang diterima sebelumnya oleh KH. Ach. Muzakki Syah.

Menurut H. Nurul Yaqin, suatu sore pada tahun 1974, setelah *ngimami* sholat ashar KH. Ach. Muzakki Syah memanggil salah seorang jamaahnya yang bernama pusakah (asal Tempurejo) untuk memijatnya, sambil dipijat KH. Ach. Muzakki Syah bilang pada Pusakah “ *toraeh yeh sengkok paggik maddiggah pesantren se bekal ekennengih ebuen santreh lake’ ben bini’ deri mandimman, bik sengkok pesantren jeriyeh enyamaannah Al-Qodiri*” (perhatikan ya, saya nanti akan mendirikan pesantren yang akan dihuni ribuan santri putra-putri yang berasal dari berbagai tempat, pesantren itu akan saya kasih nama Al-Qodiri).

Hampir senada, menurut Ust. H. Rifa’I Ikhsan, sesuai penjelasan KH. Ach. Muzakki Syah, nama Al-Qodiri selain berdasarkan pada hal-hal yang telah disebutkan diatas, juga merujuk pada makna “Al-Qodr” yang terdapat dalam lailatul qodar, sebab setiap bulan puasa KH. Ach. Muzakki Syah bersama seluruh warga pesantren diwajibkan untuk tidak tidur malam sebulan penuh untuk melakukan sholat malam dan *i’tikaf* guna memperoleh lailatul qodar agar mendapat barokah dan karomah yang “masaqih” (lengkap)

sebagaimana ditausiahkan oleh KH. Ach. Muzakki Syah ketika masih anak-anak.

Penggunaan nama Al-Qodiri selain berdasarkan deskripsi diatas, nama tersebut juga merujuk pada makna "*lailatul qodar*". Keyakinan ini merujuk pada suatu pemahaman yang digali dari makna al-qodar sesuai penjelasan dalam Al-Qur'an, (M. Walid, 2010: 62-65) yakni:

1. Malam penetapan Allah atas perjalanan hidup manusia kedepan, hal tersebut didasarkan pada QS. Ad-duhkan:3,4, dan 5.
2. Al-qodr berarti malam kemuliaan, karena selain terpilih sebagai malam turunnya Al-Qur'an. Pendapat ini merujuk pada firman Allah, dalam QS. Al-An'aam, 91.
3. Al-qodr bermakna "sempit", maksudnya malam tersebut menjadi sempit, karena banyaknya para malaikat yang turun ke bumi sebagaimana yang ditegaskan dalam QS. Ar-Ra'd, 26.

Dalam hal ini kaitannya pemberian nama pondok pesantren dengan nama Al-Qodiri Al-Qodiri dimaksudkan:

- a. Agar Allah memberikan karunia berkah pada bagi lembaga ini. Sehingga kian harapan dan keinginan para santri dan jamaah dapat diwujudkan dengan mudah, termasuk kebutuhan hajat hidup mereka, yakni kebahagiaan dunia akhirat.
- b. Agar pesantren tersebut mendapatkan berkah dan ridho dari Allah SWT. Sehingga lembaga ini mampu menciptakan generasi yang mampu memberikan manfaat besar bagi masyarakat, agama, bangsa dan Negara.

- c. Agar pesantren tersebut diberi kemuliaan, karunia dan rahmat. Sehingga institusi pesantren ini berdiri kokoh bak menara yang menjulang tinggi yang sulit dirobohkan atau di hancurkan oleh apapun. Serta pesantren ini diharapkan mampu melakukan transformasi sosial secara terus menerus.

Merupakan sunnatullah bahwa segala sesuatu berangkat dari yang kecil dan kemudian berkembang menjadi besar, demikian juga dengan pondok pesantren Al-Qodiri yang di awal pendiriannya, santri yang mondok hanya berjumlah 9 orang, saat ini sudah mencapai kurang lebih 3000 santri . Demikian juga dengan fasilitas dan lembaga pendidikannya. Awalnya kamar-kamar santri hanya terdiri dari gubuk-gubuk bambu yang berdiri di atas tanah kurang dari ½ hektar, kini sudah direlokasi dan direhab menjadi bangunan permanen yang berdiri megah diatas tanah seluas kurang lebih 24 hektar, (Fikri Farikhin, pesantren alqodiri.blogspot.com, 1 Mei 2016 ).

Lembaga pendidikan yang ada pada saat itu hanyalah Madrasah Ibtidaiyah, tetapi sesuai dengan perkembangannya yang semakin pesat, saat ini yayasan pondok pesantren Al-Qodiri Jember mengelola beberapa lembaga pendidikan antara lain :

1. TK AL-QODIRI
2. SD PLUS AL-QODIRI
3. MTS AL-QODIRI
4. MA (MADRASAH ALIYAH AL-QODIRI)
5. SMK (SEKOLAH MENENGAH ATAS) AL-QODIRI

6. STAI AL-QODIRI
7. STIKES BHAKTI AL-QODIRI
8. MADRASAH DINIAH AL-QODIRI
9. PONDOK ANAK-ANAK AL-QODIRI
10. TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN AL-QODIRI
11. TAHFIDZUL QUR'AN AL-QODIRI
12. KELOMPOK BIMBINGAN IBADAH HAJI (KBIH) AL-QODIRI
13. MU'ADALAH
14. BIRO PERJALANAN UMROH

*(Dokumen Pesantren Al-Qodiri Jember tahun 2016).*

Pesatnya perkembangan pesantren Al-Qodiri Jember selain ditentukan oleh faktor utamanya, yakni ketokohan dan kemanfaatan kiai Muzakki bagi umat, juga tidak terlepas dari perkembangan jamaah Dzikir Manaqib yang terus menjamur di berbagai kawasan di tanah air, mereka kemudian memondokkan putra-putrinya di pesantren Al-Qodiri Jember.

Bahkan saat ini menurut data base yang ada di Al-Qodiri pusat (disebut juga Al-Qodiri I Jember) lembaga pendidikan yang berafiliasi pada Al-Qodiri Jember berjumlah sekitar 42 unit dan tersebar di berbagai daerah, diantara mereka ada yang langsung menggunakan nama Al-Qodiri II, III sampai dengan XX, juga ada yang menggunakan nama Barakatul Qodiri, Nurul Qodiri, Nahdlotul Qodiri, Karomatul Qodiri, Hikmatul Qodiri, Misbahul Qodiri, Miftahul Qodiri, Habibul Qodiri, dan semacamnya, (*Dokumen Pesantren Al-Qodiri Jember tahun 2016*).

Sebagai upaya memberikan arah, motivasi dan kepastian cita-cita yang hendak diwujudkan, maka pondok pesantren Al-Qodiri memiliki visi dan misi yang menjadi acuan, adapun Visi dan Misi pesantren Al-Qodiri Jember ditetapkan sebagai berikut :

**a. VISI**

”Menjadi lembaga pendidikan yang dibangun atas dasar komitmen yang kokoh sebagai pusat pencerahan aqidah, penguatan syariah dan pematapan akhlakul karimah”.

**b. MISI**

1. Mengembangkan pembiakan embrio SDM berkualitas & integratif.
2. Memberikan kontribusi terhadap pembangunan masyarakat khususnya dalam memperkuat landasan spiritual, moral dan kematangan emosional.
3. Sebagai pusat rehabilitasi sosial yang melayani hajat semua orang secara efektif, efisien, bermartabat dan berbudaya.
4. Mencetak manusia dengan keseimbangan trio cerdas, yakni kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual.

*(Dokumen Pesantren Al-Qodiri Jember tahun 2016).*

Adapun struktur susunan pengurus Yayasan Al-Qodiri Jember sebagaimana berikut:

**PEMBINA**

KH. Ach. Muzakki Syah

Nyai. HJ. Siti Halimah



**PENGAWAS**

KH. Ahmad Djailani

**PENGURUS**

KH. Taufiqurrahman Muzakki (Ketua I)

KH. Ach. Fadil Muzakki, S.Pd.I (Ketua II)

**SEKRETARIS**

KH. Umar Syaifuddin, SE,S.Pd.MM (Sekretaris I)

Gus H. Moh. Helmi Emha (Sekretaris II)

**BENDAHARA**

Nyai. HJ. Elmi Mufidah Muzakki, S.pd.I (Bendahara I)

Nyai. HJ. Lutfi Helmiyatin, S.pd.I (Bendahara II)

**BIRO YAYASAN**

1. BIRO KEPESANTRENAN

- a. Gus H. Moh. Helmi Emha\*
- b. Ach. Baihaqi, S.pd.I
- c. M. Mufid Adnan, A.Ma
- d. Ning HJ. Siti Aminah
- e. Ning HJ. Aisyah Wulandari
- f. Ursilah, S.pd
- g. Rahmad Hidayatullah

2. BIRO PENDIDIKAN

- a. KH. Umar Syaifuddin, SE,S.pd.MM\*
- b. Drs. Syamsul Hadi , MM\*
- c. H. Asmad, S.pd.I

- d. Sasiadi, S.pd.I
- e. Ning Yeni Kurnia, Amd. Kep

3. BIRO PENGEMBANGAN DAN PEREKONOMIAN

- a. KH. Ach. Fadil Muzakki S,pd.I\*
- b. Tomy Hartono, S.pd.I\*
- c. H. Abdul Baqi'
- d. Andik Januar Arief, S.pd
- e. Muhammad Khotib, S.pd.I

4. BIRO SARANA PRASARANA

- a. KH. Ach. Fadil Muzakki S,pd.I\*
- b. H. Moh Sholeh Zamzani
- c. Moh. Ridwan
- d. Khoirul Anwar, S.pd.I
- e. Ibnu Rasyid, S.pd.I

5. BIRO SUPERVISI

- a. KH. Taufiqurrahman Muzakki\*
- b. Drs. H. Ahmad Rifa'i, M.pd.I
- c. Drs. H. Zaenal Abidin
- d. Drs. H. Moh. Sunaryo

6. BIRO DAKWAH DAN SOSIAL

- a. KH. Umar Syaifuddin, SE,S,pd.MM\*
- b. Usman Ali
- c. Drs. Zainul Arifin

d. Rahmatullah

## 7. TATA USAHA

- a. Imam Gojali, S.pd.I\*
- b. Muhammad Sujiono, S.pd.I
- c. Muhammad Ansori, S.pd.I
- d. Andi Hartono, S.pd.I

### Keterangan:

\*koordinator

Sudah menjadi ciri khas tersendiri pesantren Al-Qodiri Jember melaksanakan program-program yang tidak hanya melibatkan para santri dan dewan Asatidz dan Asatidzah melainkan masyarakat juga terlibat di dalamnya, guna mengenalkan pesantren pada khalayak luas. Adapun program-program tersebut di antaranya:

#### 1. Dzikir Manaqib setiap malam Jum'at legi (manis)

Acara ini dihadiri oleh jamaah dari berbagai daerah tidak hanya dari luar negeri tapi dari luar negeri seperti Malaysia mengikuti Dzikir

Manaqib

#### 2. Dzikir Manaqib setiap malam Jum'at

Acara ini sifatnya mingguan, yang jamaahnya hanya masyarakat sekitar pondok pesantren, dan masyarakat daerah Jember saja.

#### 3. Kirab pesantren dan hiburan Inaugurasi

Kirab yang dilakukan oleh pesantren hanya dilakukan dalam satu tahun sekali dalam rangka imtihan santri

4. Hari ulang tahun Jember

Acara ini dilakukan tiap satu tahun sekali, yang dilaksanakan di alun-alun Jember bersama dengan masyarakat dalam rangka memperingati hari lahir Jember.

5. Baksos

Kegiatan ini dilakukan oleh santri Al Qodiri dengan bekerja sama dengan Kodim, setiap hari jumat bersih-bersih bersama terutama di daerah-daerah yang dipakai kegiatan Dzikir manaqib.

*(Samsuddin, wawancara, Jember, 25 April 2016).*

Sedangkan jumlah santri yang mukim secara keseluruhan di Pesantren Al-Qodiri Jember berjumlah 3.000 orang, terdiri dari 700 santri putra dan sisanya adalah santri putri. Mereka berasal dari berbagai daerah di Indonesia, antara lain : Jabodetabek, Jogjakarta Cirebon, Majalengka Sumatera, Lampung, Kalimantan, Sulawesi, Maluku, Irian Jaya, Jawa Tengah, Jawa Barat, Bali, Madura, Blitar, Tulungung Jombang , Madiun, Kediri, Trenggalek, Malang, Surabaya, Pasuruan, Probolinggo, Lumajang, Jember, Banyuwangi, Situbondo, dan Bondwoso, Malaysia. *(Dokumen Pesantren Al-Qodiri Jember tahun 2016).*

Dalam rangka menyediakan sarana pendidikan yang memadai, pesantren Al-Qodiri secara bertahap terus meningkatkan pengadaan sarana dan prasarana guna menunjang optimalnya proses pembelajaran dan pendidikan. Sampai saat ini sarana dan prasarana yang di miliki pesantren Al-Qodiri Jember antara lain sebagai berikut :

- a. Masjid putra dan masjid putri, yang keduanya merupakan tempat ibadah khususnya sholat para santri dan juga berfungsi sebagai tempat dzikir bagi jama'ah manaqib baik yang tiap malam Jum'at (mingguan) maupun tiap Jum'at manis (bulanan).
- b. Asrama santri putra dan putri, berupa bangunan lantai dua (2), terdiri dari 264 kamar yang menampung 2065 santri putra dan putri.
- c. Perpustakaan pesantren berupa bangunan lantai dua (2), terdiri dari 6 lokal.
- d. Koperasi dan warung santri, untuk kebutuhan santri dan jamaah dzikir manaqib.
- e. Kantor pengurus, berupa bangunan lantai dua (2) yang sekaligus merupakan pusat administrasi PP. Al-Qodiri I Jember.
- f. Perumahan pengurus dan asatidz, terdiri dari 20 lokal.
- g. Wisma tamu, berupa bangunan lantai dua (2) terdiri dari 4 lokal untuk penginapan para tamu yang datang dari jauh.
- h. Gedung sekolah, ada beberapa gedung yang digunakan untuk proses belajar dan mengajar antara lain :
  - 1) Taman Kanak-Kanak, terdiri dari 5 Lokal.
  - 2) Madrasah Diniyah terdiri dari 32 lokal
  - 3) Sekolah Dasar Plus, terdiri dari 8 lokal
  - 4) Madrasah Tsanawiyah, terdiri dari 12 lokal lengkap dengan perpustakaan dan laboratorium komputer.
  - 5) Madrasah Aliyah, terdiri dari 15 Lokal lengkap dengan perpustakaan, laboratorium IPA, laboratorium bahasa, serta laboratorium komputer.

- 6) Gedung STAIQOD terdiri dari 12 Lokal lengkap dengan perpustakaan dan laboratorium komputer.
- 7) Gedung Tahfidz Al-Qur'an 1 lokal.
- 8) Kediaman ( dalem ) Kyai atau pengasuh 1 lokal  
(Lazuardy, wawancara, Gebang, 28April 2016)

## B. Penyajian Data dan Analisis

### 1. Proses PR Pondok Pesantren Al-Qodiri Jember dalam Upaya Meningkatkan Citra Positif Melalui Kegiatan Dzikir Manaqib Malam Jum'at Legi (Manis).

Dalam kajian teori telah disebutkan beberapa hal mengenai *public relations* pondok pesantren yang mencakup di dalamnya mengenai proses, tujuan dan fungsi *public relations*. Sebagaimana pendapat Iqra' Al Firdaus dalam bukunya *public relations ala rasulullah* yang mengatakan bahwa *public relations* adalah suatu kegiatan untuk menanamkan dan memperoleh pengertian, *goodwill*, kepercayaan, serta apresiasi pada atau dari publik, (Al Firdaus, 2013: 16).

Dari hal tersebut sudah jelas bahwasanya, *public relations* yang pondok pesantren Al-Qodiri Jember dilakukan melalui kegiatan Dzikir Manaqib. Karena dengan kegiatan tersebut Al-Qodiri menanamkan dan membangun kepercayaan masyarakat di dalam upaya meningkatkan citra positif. Terdapat beberapa proses *public relations* yang dilakukan oleh *public relations* pondok pesantren Al-Qodiri.

Dalam hal ini mengacu pada pendapatnya Scott M. Cutlip & Allen H. Center bahwasanya terdapat empat proses *public relations* yang mencakup di dalamnya adalah mengenai *Planning-Decision* (Perencanaan dan pengambilan keputusan), *Research-Listening* (Penelitian dan mendengarkan), *Communication-Action* (mengkomunikasikan dan pelaksanaan), *Evaluation* (Mengevaluasi).

Perencanaan yang dilakukan oleh *public relations* pondok pesantren Al-Qodiri sepenuhnya ditangani secara langsung oleh KH. Ach Muzakki Syah.

Sebagaimana yang di katakan oleh salah satu informan Syaqafulddin, berikut ini:

” Kiai sebagai Imam Akbar Manaqib sekaligus perencana kegiatan Dzikir Manaqib, kalau panitia hanya membantu kiai, termasuk di dalam bacaan Manaqib itu kiai yang langsung menangani. Kalau untuk evaluasi juga langsung kiai yang kemudian disampaikan pada panitia”  
(Syaqafulddin, Wawancara, Gebang, 1 Juni 2016)

Posisi KH. Ach Muzakki Syah di dalam pelaksanaan *public relations* pondok pesantren Al-Qodiri sebagai manajer atau seorang *public relations* yang bertanggung jawab secara penuh terhadap lembaga. Yakni sebagai *Planning-Decision* (Perencanaan dan pengambilan keputusan).

Dalam hal ini segala kebijakan terkait dengan menkonsep acara, dan yang menangani jamaah Dzikir Manaqib secara langsung menjadi tanggung jawab kiai. Selain itu *Communication-Action* (mengkomunikasikan dan pelaksanaan), di pimpin secara langsung oleh KH. Ach Muzakki Syah, yaitu sebagai komunikator dan juga sebagai imam akbar Manaqib,

biasanya KH. Ach Muzakki Syah selalu memberi peluang pada para habib dan pejabat yang hadir pada saat Dzikir Manaqib untuk memberikan sambutan. Setelah kegiatan Dzikir Manaqib dilakukan maka KH. Ach Muzakki Syah melakukan *Evaluation* (Mengevaluasi), secara pribadi dan kemudian KH. Ach Muzakki Syah mengkomunikasikan pada para ustadz yang terlibat langsung dalam kegiatan Dzikir Manaqib. Jadi KH. Ach Muzakki Syah memiliki pengaruh dan peran yang sangat besar terhadap proses *public relations* pondok pesantren Al-Qodiri.

Selain itu untuk mengenalkan nama pondok maka juga dibantu dengan alat peragaga semisal memasang umbul-umbul disetiap pinggir jalan di sekitar pondok sampai pada area tempat jamaah Dzikir Manaqib. Umbul-umbul tersebut tertulis logo pondok pesantren Al-Qodiri, dengan warna khasnya yaitu warna hijau. Dengan demikian tentu nama dari pondok pesantren Al-Qodiri akan terbaca oleh masyarakat. Hal ini ditegaskan oleh Abdi Lazuardy Syah salah satu Ustadz di Al-Qodiri:

”Seperti di pondok pesantren lainnya, adanya umbul untuk menarik warga sekitar dan juga tampak meriah kalau pondok pesantren Al Qodiri mengadakan acara Dzikir Manaqib” (Abdi Lazuardy Syah, *Wawancara, Gebang, 28 Mei 2016* )

Sehubungan dengan hal tersebut, tidak hanya dengan umbul-umbul saja yang digunakan untuk memperkenalkan lembaga pesantren tapi juga menggunakan air mineral yang bermerek Al-Qodiri. Setiap orang pasti mengira bahwa air yang bermerek Al-Qodiri tersebut milik pesantren sepenuhnya. Akan tetapi berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti bahwa air mineral tersebut bukan milik pesantren secara murni, melainkan



pesantren berkerja sama dengan pemilik PT. Seven Dream Group, yang kebetulan pemilik dari PT. Seven Dream Group tersebut masih termasuk dari menantu KH. Ach Muzakki Syah. Berdasarkan hasil musyawarah dengan pengasuh Pesantren Al-Qodiri maka kemudian air mineral yang dikelola oleh PT. Seven Dream Group diberi nama air Al-Qodiri, dan tampak juga di bagian tengah botol air mineral bertuliskan lambang pondok pesantren Al-Qodiri.

Dari fenomena tersebut merupakan bagian dari *public relations* pesantren, berkat kerja samanya dengan PT. Seven Dream Group nama Al-Qodiri tidak asing di masyarakat. Memang seorang *public relations* dalam hal ini adalah pengasuh pesantren harus benar-benar cerdas untuk mampu mencari ruang-ruang tertentu untuk mengenalkan lembaga.

Untuk itu kemudian air mineral yang bermerek Al-Qodiri tersebut digunakan ketika pelaksanaan kegiatan Dzikir Manaqib, disamping dapat memberi keuntungan secara ekonomi juga berdampak pada terkenalnya pesantren. Agar penjualan air mineral terjual laris maka diadakan kupon

berhadiah, Hal ini ditegaskan oleh Samsuddin selaku ustadz di Al-Qodiri:

”Untuk menarik minat jamaah manaqib untuk tertarik beli air dengan merek Al-Qodiri maka di sini diadakan kupon berhadiah semisal umroh, sepeda, hp. Dengan adanya promo tersebut jamaah semakin minat, di samping juga jamaah percaya dengan barokah air manaqib dan juga karena berhadiah, sehingga banyak jamaah yang beli lima kardus sampai sepuluh kardus per orangnya”. (Samsuddin, Wawancara, Gebang, 28 Mei 2016)

Dari hal tersebut secara tidak langsung masyarakat mengenal nama pesantren Al-Qodiri, khususnya jamaah Dzikir Manaqib terutama yang

dari luar kota Jember dan bahkan dari luar Negeri, dari hal itu maka akan terbentuk *image* atau citra positif pesantren.

Hal yang menarik juga di dalam pelaksanaan Dzikir Manaqib setiap malam Jum'at legi (manis), maka ada beberapa santri putra dan putri yang dijalankan untuk menarik sumbangan dari jamaah, hal ini biasa disebut dengan istilah pasukan sorban. Dimana pasukan sorban itu akan mulai meminta sumbangan saat sudah ada perintah dari KH. Ach Muzakki Syah, yang biasa dilakukan pada waktu pertengahan acara. Abdi Lazuardy Syah mengatakan:

”Setiap malam Jum'at sumbangan dari jamaah ditarik, kalau pada malam Jum'at biasa, hasil dari sumbangan dialokasikan pada acara imtihan atau acara *khol* sedangkan jika Jum'at manis maka uang hasil sumbangan dialokasikan pada pembangunan. Setiap jumat biasa pendapatan dari pasukan sorban berkisar dari lima sampai tujuh juta. Kalau Jum'at legi (manis), pendapatannya berkisar dari 20 sampai 30 juta. Jamaah Dzikir Manaqib pada malam Jum'at biasa sekitar seribu jamaah, kalau Jum'at legi (manis) dari berbagai kota bahkan negara”.  
(Abdi Lazuardy Syah, Wawancara, Gebang, 28 Mei 2016 )

Kegiatan Dzikir Manaqib ini tidak hanya digemari oleh jamaahnya, melainkan juga mendapat dukungan dari lembaga pemerintah kota Jember, hal ini didukung langsung oleh K. Mukit Arif selaku wakil bupati Jember, karena menurutnya kegiatan Dzikir Manaqib sesuai dengan visi dari kota Jember:

”Dzikir Manaqib tidak hanya menjadi kegiatan Nasional tapi sudah Internasional. Karena Jember akan melakukan pariwisata Edukasi dan Religi, dan wisata Religi ini betul-betul mendapatkan energi yang sangat luar biasa adalah kegiatan Dzikir Manaqib yang dipimpin oleh KH. Ach Muzakki Syah. Dan saya berharap kegiatan Dzikir Manaqib tidak hanya ada di pondok pesantren Al-Qodiri saja, nanti diharapkan ditampakkan di alun-alun Jember sebagai kebanggaan masyarakat dan

pemerintah kabupaten Jember, apabila dilaksanakan ditengah-tengah kota Jember” (K. Mukit Arif, *Observasi, Gebang, 5 Mei 2016* )

Dengan hal tersebut akan terbentuk *image* (citra) baik pada masyarakat. Karena pada dasarnya suatu citra berawal dari pola pikir terhadap realitas.

Sama halnya dengan pondok pesantren Al-Qodiri Jember, dengan adanya kegiatan Dzikir Manaqib ini secara tidak langsung membentuk citra positif pondok.

Dari hal tersebut maka citra positif terbentuk dari realitas yang ditampilkan oleh pesantren dengan melalui kegiatan Dzikir Manaqib setiap malam Jum’at legi (manis), karena kegiatan tersebut sangat efektif. Dalam hal ini citra pesantren dianggap positif atau baik oleh masyarakat karena semakin banyaknya jumlah santri yang mondok di Al-Qodiri, dan santri yang mondok tidak hanya dari Indonesia bahkan dari luar Negeri seperti Malaysia, dan bahkan jumlah santri yang ada saat ini sekitar 3.000 lebih, (*Dokumen 2016*).

Dengan demikian citra positif pesantren Al-Qodiri sebenarnya telah terbentuk dengan baik, karena kecerdasan dan keterampilan *public relations* pesantren itu sendiri.

## 2. Dzikir Manaqib Sebagai *Media Relations PR* Pondok Pesantren Al-Qodiri dalam Menjalankan fungsi Sosialisasi dan Publikasi

Sebagaimana telah dibahas dalam kajian teori bahwa sesungguhnya *media relations* merupakan bagian dari *public relations*, karena tanpa adanya suatu media maka *public relations* tidak akan berjalan secara efektif. *Media relations* yang digunakan pondok pesantren Al-Qodiri adalah *special events* yang dilakukan setiap bulan, yaitu kegiatan Dzikir Manaqib. Dengan adanya *events* tersebut menjadi ruang tersendiri bagi lembaga untuk melakukan sosialisasi dan publikasi.

Ada banyak media yang dapat digunakan sebagai media publikasi, tentu dengan berbagai keunggulan dan kelemahan media itu sendiri, dan tidak akan memperoleh hasil yang maksimal jika *public relations* pondok pesantren tidak membangun relasi yang baik dengan media massa, karena *public relations* sulit berhasil tanpa memiliki jejaring yang baik dengan media massa. Sebab dengan demikian maka segala aktivitas yang berkaitan dengan perkembangan organisasi atau lembaga pesantren akan dengan mudahnya terpublikasikan pada khalayak luas. Hal tersebut telah terealisasi dan dilakukan oleh pondok pesantren Al-Qodiri Jember untuk menyebar informasi dan menjaga citra positif lembaga, yakni saat dilangsungkannya kegiatan Dzikir Manaqib setiap malam Jum'at legi (manis).

KH. Ach Muzakki Syah sebagai seorang *public relations* pondok pesantren, sekaligus sebagai orang yang berpengaruh sudah menjalin

hubungan yang baik dengan media massa. Hal ini terbukti saat kegiatan Dzikir Manaqib ada banyak media yang meliput langsung. Seperti, radio RRI, Jember Satu TV, dan TV 9. Dalam membangun relasi dengan media-media tersebut ditangani secara langsung oleh KH. Ach Muzakki Syah, sebagaimana yang disampaikan oleh Ustadz Syafofuddin

”Yang menangani hubungan dengan media adalah kiai secara langsung, termasuk yang menangani Jember 1 TV dan TV9, setelah itu kiai menyampaikan ke panitia, bahwa dengan seterusnya akan selalu meliput langsung. Ada juga media yang datang langsung pada kiai yang istilahnya adalah menawarkan diri, termasuk juga mengenai pembiayaan” (Syafofuddin, Wawancara, Gebang, 1 Juni 2016)

Dengan demikian setiap kegiatan Dzikir Manaqib dilakukan maka sudah tentu sudah siap media yang akan meliput kegiatan rutin tersebut.

Selain itu KH. Ach Muzakki Syah juga menjalin hubungan dengan pihak tim kesehatan BINASEHAT, Dinas Kesehatan, Puskesmas Patrang, dan juga Palang Merah Indonesia. Di mana tujuan utama dari berkerjasamanya pihak pesantren Al-Qodiri dengan lembaga-lembaga tersebut, tiada lain adalah untuk memberi kenyamanan pada jamaah Dzikir Manaqib. Karena berdasarkan amatan peneliti saat mengikuti Dzikir Manaqib, ada beberapa jamaah yang mengikuti Dzikir Manaqib, ada yang sakit tapi masih dibela-belain mengikuti kegiatan rutin tersebut, dan juga karena saking banyaknya jamaah yang datang sehingga berdesak-desakan, dan bahkan yang mengharukan ada ibuk hamil yang mengikuti Dzikir Manaqib dan lahir ditempat. Dari itu kemudian jamaah bisa terjamin

kesehatannya saat mengikuti Dzikir Manaqib, (*Observasi, Gebang, 5 Mei 2016*).

Dengan begitu masyarakat sangat percaya pada pesantren Al-Qodiri jember, nama pesantren terangkat dan dikenal masyarakat luas. Sehubungan dengan hal itu juga di dalam terlaksananya kegiatan Dzikir Manaqib juga dimanfaatkan untuk mensosialisasikan pesantren, sebagaimana yang telah disampaikan oleh KH. Umar Syaifuddin, selaku menantu dari KH. Ach Muzakki Syah setiap malam Jum'at legi (manis), memberi sambutan dengan rutin, terkait dengan perkembangan lembaga pesantren Al-Qodiri sebagaimana perkataannya:

“Lembaga-lembaga yang ada dibawah naungan yayangan Al Qodiri Jember, siap menerima mahasiswa/i, dan siswa/i baru diseluruh tingkat pendidikan karena KH. Ach Muzakki Syah juga memiliki rencana mengadakan SMP Plus Al-Qodiri, Sekolah Penerbangan, dan Kedokteran. Santri Pondok pesantren Al Qodiri saat ini ada yang dari luar Negeri, Madura, Lampung, Jirang dan yang lainnya. Semoga pondok pesantren Al-Qodiri ke depan semakin maju, amin” (KH. Umar Syaifuddin, *Observasi, Gebang, 5 Mei 2016*)

Dari sambutan KH. Umar Syaifuddin di atas merupakan salah satu bentuk dari sosialisasi sekaligus publikasi yang dilakukan oleh pihak lembaga pada masyarakat luas. Karena media yang hadir pada waktu kegiatan Dzikir Manaqib meliput dan menyiarkan secara langsung (*streaming*), namun tidak semua media yang meliput kegiatan tersebut menyiarkan secara *streaming* seperti TV 9 dan ada juga yang dibuat dalam bentuk kaset VCD, (*Dokumentasi, 5 April 2016*).

Sehubungan dengan hal tersebut ustadz Baihaqi juga menegaskan bahwa sosialisasi pondok pesantren Al-Qodiri dilakukan pada saat

kegiatan Dzikir Manaqib apabila akan menjelang tahun ajaran baru dan pada saat imtihan pondok. Dalam sosialisasi tersebut biasanya disampaikan rencana pesantren ke depan seperti penambahan jurusan dan semacamnya.

Sebenarnya ada banyak kegiatan yang dilaksanakan oleh pondok pesantren Al-Qodiri untuk mengenalkan lembaga pada masyarakat semisal buletin dan majalah namun selama ini yang sangat efektif untuk mensosialisasikan lembaga pesantren Al-Qodiri pada publik hanya kegiatan Dzikir Manaqib ini. Dalam hal ini ustadz Baihaqi menuturkan;

”Dzikir Manaqib ini cukup efektif untuk mempromosikan pondok pesantren Al-Qodiri, karena jamaah Dzikir Manaqib datang dari berbagai daerah, maka dengan itu mempermudah lembaga dikenal, tidak hanya itu dengan adanya Dzikir Manaqib juga sebagai sumber penghasilan masyarakat sekitar, mereka dapat berjualan” (*Baihaqi, Wawancara, Gebang, 10 Mei 2016*)

Selain itu diwaktu yang berbeda peneliti juga melakukan wawancara dengan Ustadz Syaqafuldin yang senada dengan ungkapan Ustadz Baihaqi

”Dengan adanya kegiatan Dzikir Manaqib kemudian tumbuhlah lembaga-lembaga formal, kalau difikirkan secara akal maka tidak mungkin Al-Qodiri menjadi besar seperti sekarang, dan dulu kiai sempat berkata pada saya begini jangan khawatir kalau masalah santri, siswa/i di Al-Qodiri, nanti kalau jamaah Manaqib banyak maka santri akan banyak, kamu fokus di pendidikan saja dan aku fokus di jamaah, (KH. Ach Muzakki Syah). Biasanya kiai menyampaikan pada jamaah untuk memondokkan dan menyekolahkan putra dan putrinya di Al-Qodiri”. (*Syaqafuldin, Wawancara, Gebang, 1 Juni 2016*)

Dengan demikian, publisitas dan sosialisasi sebenarnya bisa dilakukan dengan berbagai cara yang kreatif, baik dengan melibatkan

orang terkenal atau justru dengan keunikan kegiatan. Dalam hal ini kegiatan Dzikir Manaqib bisa dikatakan unik karena sekitar 300.000 *full* jamaah yang hadir dari berbagai daerah dan bahkan dari luar negeri. Sedangkan disisi lain kegiatan Dzikir Manaqib ini dihadiri oleh orang terkenal seperti Nugroho putra dari bapak karno, dan juga dihadiri oleh Habib Muhdhar Bin Shalih Hamid (bersama rombongan Aswaja), Habib Ahmad, Iskandar (Aliansi Gas Mineral Indonesia). Mereka tidak hanya sekedar hadir melainkan diberi ruang tersendiri di dalam kegiatan Dzikir Manaqib, seperti Habib Muhdhar Bin Shalih Hamid diberi kesempatan untuk berceramah. (*Observasi, Gebang, 5 Mei 2016*).

Kegiatan Dzikir Manaqib selain efektif untuk sosialisasi juga efektif untuk publikasi pondok pesantren Al-Qodiri pada masyarakat luas. Sesuai dengan pendapatnya Yosol Iriantara yang mengatakan bahwa terdapat enam prinsip di dalam publisitas yaitu: *pertama*, kreatifitas yang dalam hal ini berarti mendorong antusiasme dan perhatian khalayak melalui metode kegiatan yang cerdas, unik dan segar. Kegiatan Dzikir Manaqib yang dilakukan oleh Al-Qodiri sangat menarik antusiasme masyarakat karena kegiatan tersebut unik, dilihat dari jamaahnya sampai mencapai 300.000. *ke dua*, beragam yaitu beragam media yang datang meliputi kegiatan tersebut. *Ke tiga*, Kuantitas yaitu di dalam kegiatan Dzikir Manaqib pesan yang disampaikan terkait dengan sosialisasi pesantren dilakukan secara berulang-ulang. *Ke empat*, Visibilitas yaitu materi yang disampaikan saat publikasi mudah dipahami, hal ini materi



yang disampaikan pada jamaah Dzikir Manaqib mudah dipahami. *Ke lima*, Ligibilitas yaitu jelas dilihat dan didengar oleh media audio visual dalam hal ini kegiatan Dzikir Manaqib merupakan kegiatan yang nyata, maka tentu dapat dilihat dan didengar. *Ke enam*, Mudah dipahami, dalam hal ini telah dipertegas di atas bahwasanya pesan yang disampaikan di dalam kegiatan tersebut mudah dipahami oleh jamaah dan masyarakat luas.

Untuk semakin meyakinkan bahwa kegiatan Dzikir Manaqib malam Jum'at legi (manis) sebagai *media relations PR* sangat efektif untuk menjalankan sosialisasi dan publikasi maka peneliti melakukan wawancara dengan beberapa santri:

“ Kenapa mondok di pesantren Al-Qodiri dan tau dari siapa tentang Al-Qodiri?” jawaban santri beragam seperti, karena pondok pesantren Al-Qodiri termasuk pondok yang besar dan terkenal, dan ada yang menjawab bahwa mondok di Ai-Qodiri karena bapak ibunya ikut Dzikir Manaqib”, (*Santri, wawancara, Gebang, 28 Mei 2016*).

Dari jawaban santri tersebut sudah memberi jawaban yang jelas bagi peneliti bahwa tumbuh dan berkembang pesatnya pesantren Al-Qodiri karena kegiatan Dzikir Manaqib. Karena citra positif pesantren telah meningkat melalui kegiatan tersebut, dan terbukti jumlah santri saat ini berbanding jauh dengan sebelum banyaknya jamaah Dzikir manaqib, yang awalnya hanya sembilan santri tapi saat ini telah mencapai 3.000 lebih.

### C. Pembahasan Temuan

Setelah dikemukakan hasil penelitian dengan analisis data, maka dapat dilanjutkan dengan pembahasan temuan. Pembahasan temuan merupakan

pemaparan tentang hasil-hasil dari penelitian. Pembahasan ini dapat memberikan pemahaman dan penjelasan mengenai hasil antara teori-teori yang ada dengan hasil yang didapat oleh peneliti.

### **1. Proses PR Pondok Pesantren Al-Qodiri Jember dalam upaya meningkatkan citra positif melalui kegiatan Dzikir Manaqib Malam Jum'at Legi (Manis).**

Pondok pesantren Al-Qodiri selaku lembaga pendidikan keislaman, di dalam menjalankan fungsinya sebagai pihak yang ikut andil di dalam mencerdaskan bangsa, saat ini telah melakukan fungsi *public relations* yang ditangani secara langsung oleh KH. Ach Muzakki Syah selaku pengasuh pondok pesantren Al-Qodiri Jember.

Mengingat teori yang dikemukakan Iqra' Al Firdaus sebelumnya bahwa, *public relations* itu merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh kepercayaan dan apresiasi dari masyarakat. Maka hal ini sangat sesuai dengan *public relations* yang dilakukan oleh pondok pesantren Al-Qodiri Jember yaitu melalui kegiatan Dzikir Manaqib Malam Jum'at legi (Manis). Kegiatan ini merupakan kegiatan ibadah yang di dalamnya jamaah yang hadir diarahkan untuk semakin *taqrrub ilallah*, namun disisi yang berbeda kegiatan Dzikir Manaqib ini digunakan sebagai *public relations* pondok pesantren di dalam menjalin hubungan yang harmonis dan memperoleh kepercayaan dari masyarakat, yang dalam hal ini berdampak pada meningkatnya citra positif pondok pesantren Al-Qodiri.

Di dalam terlaksananya *public relations* pondok pesantren tersebut maka terdapat proses yang dilakukan oleh KH. Ach Muzakki Syah selaku pengasuh pondok. Sedangkan proses *public relations* yang dilakukan yaitu terkait dengan *Planning-Decision* (Perencanaan dan pengambilan keputusan). Dalam hal ini segala kebijakan terkait dengan menkonsep acara, dan yang menangani jamaah Dzikir Manaqib secara langsung menjadi tanggung jawab kiai. Selain itu *Communication-Action* (mengkomunikasikan dan pelaksanaan), di pimpin secara langsung oleh KH. Ach Muzakki Syah, yaitu sebagai komunikator dan juga sebagai imam akbar Manaqib, biasanya KH. Ach Muzakki Syah selalu memberi peluang pada para habib dan pejabat yang hadir pada saat Dzikir Manaqib untuk memberikan sambutan. Setelah kegiatan Dzikir Manaqib dilakukan maka KH. Ach Muzakki Syah melakukan *Evaluation* (Mengevaluasi), secara pribadi dan kemudian KH. Ach Muzakki Syah mengkomunikasikan pada para ustadz yang terlibat langsung dalam kegiatan Dzikir Manaqib. Jadi KH. Ach Muzakki Syah memiliki pengaruh dan peran yang sangat besar terhadap proses *public relations* pondok pesantren Al-Qodiri. Sesungguhnya *public relations* pondok pesantren Al-Qodiri, yang secara langsung di tangani oleh KH. Ach Muzakki Syah tersebut perlu di apresiasi, karena dengan banyaknya jamaah yang sampai mencapai 300.000 orang tersebut ditangani secara pribadi oleh KH. Ach Muzakki Syah.

Melalui kegiatan Dzikir Manaqib malam Jum'at legi (manis) tersebut, citra positif pondok pesantren Al-Qodiri menjadi kuat, hal ini ditandai dengan semakin banyaknya santri yang mondok dan melakukan studi di lembaga Al-Qodiri.

## 2. Dzikir Manaqib Sebagai *Media Relations PR* Pondok Pesantren Al-Qodiri dalam Menjalankan fungsi Sosialisasi dan Publikasi

*Media Relations* yang digunakan Al-Qodiri untuk melakukan fungsi sosialisasi dan publikasi adalah *Special Events* atau kegiatan Dzikir Manaqib yang dilakukan dalam satu bulan sekali, yaitu pada malam Jum'at legi (manis). Sebenarnya ada media lain seperti memampang Baliho di pinggiran jalan namun yang di anggap cukup efektif mensosialisasikan dan mempublikasikan pesantren hanya kegiatan Dzikir Manaqib malam Jum'at legi (manis).

Adapun bentuk sosialisasi yang dilakukan adalah mengenai perkembangan dan perencanaan pondok pesantren Al-Qodiri ke depan, KH. Umar Syaifuddin selaku menantu dari KH. Ach Muzakki Syah memiliki tanggung jawab menyampaikan sosialisasi pada jamaah, selain itu KH. Ach Muzakki Syah juga melakukan sosialisasi tersebut.

Sedangkan publikasi yang dilakukan di dalam kegiatan Dzikir Manaqib tersebut, dalam hal ini kegiatan Dzikir Manaqib sebagai *media relations PR* pesantren Al-Qodiri telah memenuhi lima prinsip dari publisitas yang dikemukakan oleh Yosol. Yaitu kegiatan Dzikir Manaqib

ini sangat menarik antusiasme masyarakat untuk mengikuti, kemudian tidak hanya satu media saja yang digunakan dalam kegiatan tersebut. Materi yang di sampaikan terkait dengan sosialisasi perkembangan dan perencanaan pesantren ke depan, sosialisasi yang disampaikan mudah dipahami oleh jamaah Dzikir Manaqib khususnya, dan masyarakat secara umum. Sosialisasi yang dilakukan setiap pelaksanaan Dzikir Manaqib di laksanakan secara berulang-ulang.

